

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN KEHAMILAN BERESIKO TINGGI

Eli Rusmita¹, Silvyia Riginita¹

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, Bandung, Indonesia

Corresponding Email: elirusmita@poltekesniau.ac.id

Abstrak

Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi yang ada dalam kandungan dan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan karakteristik ibu hamil terhadap pengetahuan kehamilan berisiko tinggi. Metode penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan 86 responden ibu hamil di desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung pada bulan Mei tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian di analisa dengan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi tertinggi pengetahuan kurang pada usia ≥ 35 tahun sebanyak 28 responden (32,56%), frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang berpendidikan SMP sebanyak 24 responden (27,9%), dan frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan pekerjaan tidak bekerja sebanyak 39 responden (45,35%) serta frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan paritas multipara sebanyak 17 responden (19,77%). Simpulan penelitian adalah ada hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan kehamilan berisiko tinggi sehingga disarankan kepada Kepala Desa Neglasari agar meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan terkait peningkatan kesehatan ibu selama kehamilan sehingga kehamilan berisiko tinggi dapat di cegah.

Kata kunci : Karakteristik, kehamilan, pengetahuan .

Abstract

High risk pregnancy is a condition that can affect the health of the mother and baby in the womb and this research aims to identify the relationship between characteristics of pregnant women and knowledge of high risk pregnancy. The research method was analytical observational with a cross sectional approach with 86 pregnant women respondents in Neglasari village, Majalaya district, bandung regency in May 2023. Data was collected using a questionnaire which was then analyzed using shi square. The results of the study showed that the highest frequency of lack of knowledge at age ≥ 35 years was 28 respondets (32,56%), the highest frequency of lack of knowledge with junior high school education was 24 respondents (27,9%), and the highest frequency of lack of knowledge with no work was as many as 39 respondents (27,9%) and the highest frequency of poor knowledge primiparous parity was 17 respondents (19,77%). The conclusion of the research is that there is a relationship between the characteristics of pregnant women and knowledge of high-risk pregnancies, so it is recommended to the Neglasari village head to increase socialization and helth education related to improving maternal health during pregnancy so that high-risk pregnancies can be prevented.

Keywords: Characteristics, pregnancy, knowledge.

PENDAHULUAN

Selama masa kehamilan seorang ibu akan mengalami beberapa perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis yang cukup spesifik sebagai reaksi dari yang ibu rasakan pada saat masa kehamilan. Kehamilan dapat menimbulkan resiko seperti kehamilan pada usia kurang dari 16 tahun atau lebih dari 35 tahun, tinggi badan dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg atau kelebihan berat badan, jumlah anak yang lebih dari 4, jarak anak terakhir dengan kehamilan kurang dari 2 tahun (Rinata dan Andayani, 2018)

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang akan dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal. Lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Komplikasi akan cenderung meningkat pada ibu hamil yang memiliki faktor risiko, diperkirakan 15% kehamilan akan mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik yang dapat membahayakan ibu maupun janin apabila tidak ditangani dengan memadai (Rangkuti & Harahap, 2020).

Kehamilan resiko tinggi merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi ibu ataupun bayi yang ada dalam kandungan. Dan kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan dimana ibu hamil atau janin di dalam rahim ibu berada dalam resiko kesakitan selama kehamilannya bahkan hingga bisa terjadi kematian sebelum terjadinya kelahiran. Faktor penting yang menyebabkan kehamilan berisiko tinggi terjadi yaitu kehamilan pada usia kurang dari 16 tahun atau lebih dari 35 tahun, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg atau kelebihan berat badan, jumlah anak yang lebih dari 4, jarak anak terakhir dengan kehamilan kurang dari 2 tahun. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan akibat ibu hamil dengan resiko tinggi yaitu bayi lahir prematur, BBLR, keguguran, partus macet atau persalinan yang abnormal, pendarahan ante partum atau post partum, *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD), ibu hamil dan atau bersalin meninggal dunia, pre eklamsia dan eklamsia (Febrianto, 2022).

Kesadaran masyarakat yang rendah tentang kesehatan pada ibu hamil, pemberdayaan perempuan yang tidak baik, latar belakang pendidikan, pengetahuan ibu hamil yang kurang, sosial ekonomi keluarga, lingkup masyarakat dan politik, serta kebijakan secara tidak langsung diduga ikut berperan dalam meningkatnya kematian ibu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang paling penting dalam perilaku kesehatan (Gardelia et al., 2019). Apabila seorang ibu hamil memiliki suatu pengetahuan yang lebih tentang suatu resiko tinggi pada kehamilan maka kemungkinan besar seorang ibu akan berfikir untuk bisa mencegah,

mengatasi ataupun menghindari masalah resiko tinggi pada kehamilannya dan bahkan jika seorang ibu memiliki tingkat kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga jika terjadi suatu resiko pada saat masa kehamilan dapat ditangani secara cepat dan tepat oleh tenaga kesehatan (Arikunto, 2013).

Berdasarkan penelitian Fatimah dan Solikhatun (2021) mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan karakteristik ibu yang diperoleh data 34 orang ibu hamil yang tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan umur, paritas dan pendidikan yaitu didapatkan presentase paling banyak adalah umur 21-25 tahun dengan jumlah orang (26,6%) dan yang paling rendah adalah responden kurang dari 20 tahun dan 31-35 tahun dengan jumlah 5 orang (14,7%). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti dan Harahap pada tahun 2020 mengenai hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi yang dilakukan di Puskesmas Labuhan Rasoki, Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang kehamilan resiko tinggi yaitu sebanyak 33 orang (53,2%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik 29 orang (46,8 %). Sebagian besar ibu hamil beresiko tinggi memiliki usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun berjumlah 33 orang (53,2%) dan usia 20-35 tahun berjumlah 29 orang (46,8%) ibu hamil dan sebagian besar responden yang memiliki kehamilan resiko tinggi adalah sebanyak 34 orang(54,8%) dan 28 orang (45,2%) yang mengalami sebagian ibu hamil masih ada yang belum mengetahui pengertian, faktor, dampak dan pencegahan terhadap kehamilan berisiko tinggi.

Menurut data dari kepala desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung di dapatkan masih tingginya angka kehamilan ibu hamil yang berisiko seperti menikah di usia muda, jarak kelahiran yang kurang dari 2 tahun, pre eklamsia dalam kehamilan dan bayi lahir dengan berat badan rendah dan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi pencegahan kehamilan berisiko tinggi dan data dari Puskesmas Ibum Kabupaten Bandung bahwa desa Neglasari tercatat memiliki ibu hamil dengan kehamilan berisiko tinggi seperti pre eklamsia, kehamilan di usia kurang dari 20 tahun dan bayi baru lahir rendah serta tercatat 86 orang ibu yang sedang hamil. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik ibu hamil terhadap pengetahuan kehamilan berisiko tinggi yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil mencakup umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan kehamilan berisiko tinggi di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya kabupaten Bandung pada tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan teknik pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan sampel 86 responden di desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 2 bagian terdiri dari kuesioner karakteristik ibu dan pengetahuan ibu tentang kehamilan berisiko tinggi. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu kepada 30 responden yang dilakukan di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memperhatikan etika penelitian yaitu tanggung jawab, keadilan, otonomi dan integritas moral kemudian data di olah menggunakan 4 tahap pengolahan data yaitu *editing* dimana penulis memeriksa kelengkapan jawaban, *coding* dimana penulis memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori, *dataentry* dimana peneliti memasukkan atau mengelompokkan data dan *processing* dimana peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel.

Analisa Data dalam penelitian ini 1) Analisis Univariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase yang menyajikan frekuensi dari umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan responden. 2) Analisis Bivariat. Analisis data yang bersifat bivariat untuk mengetahui dua variabel. Peneliti menggunakan data dengan skala nominal, maka uji statistik dan digunakan adalah rumus korelasi *Chi-Square*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Bila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

1. Analisis Univariat

Karakteristik Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya

| Karakteristik | Frekuensi (N) | Presentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| < 20 tahun | 18 | 20,9 |
| 20-35 tahun | 25 | 29,1 |
| > 35 tahun | 43 | 50 |
| Pendidikan | | |
| SD | 25 | 29,1 |

| | | |
|--------------------|----|------|
| SMP | 38 | 44,2 |
| SMA | 23 | 26,7 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 33 | 38,4 |
| Tidak bekerja | 53 | 61,6 |
| Paritas | | |
| Nulipara | 17 | 19,8 |
| Primipara | 30 | 34,9 |
| Multipara | 39 | 45,3 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 16 | 18,6 |
| Cukup | 24 | 27,9 |
| Kurang | 46 | 53,5 |

Berdasarkan distribusi karakteristik usia responden di dapatkan presentase paling banyak adalah responden dengan usia ≥ 35 tahun dengan jumlah 43 orang (50,0%) dan yang paling rendah adalah responden dengan usia < 20 tahun dengan jumlah 18 orang (20,9%). Berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan presentase paling banyak adalah dengan Pendidikan SMP dengan jumlah 38 orang (44,2) dan yang paling rendah adalah responden dengan Pendidikan SMA dengan jumlah 23 orang (26,7%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden didapatkan presentase paling banyak adalah responden dengan pekerjaan tidak bekerja dengan jumlah 53 orang (61,6%) dan yang paling rendah adalah responden dengan pekerjaan bekerja dengan jumlah 33 orang (38,4%). Berdasarkan karakteristik paritas didapatkan presentase paling banyak adalah paritas multipara dengan jumlah 39 orang (45,35%) dan yang paling rendah adalah responden paritas nullipara dengan jumlah 17 orang (19,8%) dan berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan didapatkan presentase paling banyak adalah responden dengan pengetahuan kurang dengan jumlah 46 orang (53,5%) dan yang paling rendah adalah responden dengan pengetahuan baik dengan jumlah 16 orang (18,6%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan Karakteristik ibu hamil terhadap pengetahuan kehamilan berisiko tinggi di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Kehamilan Berisiko Tinggi di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya (N=86)

| Karakteristik ibu | Pengetahuan | | | | | | | | P Value |
|-------------------|-------------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|-------------|-----------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | Total | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | |
| Usia | | | | | | | | | |
| < 20 Tahun | 2 | 2,33% | 6 | 7% | 10 | 11,63% | 18 | 20,93023256 | p=0,008 |
| 20-35 tahun | 9 | 10,47% | 8 | 9,30% | 8 | 9,30% | 25 | 29,06976744 | |
| > 35 tahun | 5 | 5,81% | 10 | 11,63% | 28 | 32,56% | 43 | 50 | |
| Pendidikan | | | | | | | | | |
| SD | 1 | 1,16% | 8 | 9,30% | 16 | 18,60% | 25 | 29,06976744 | p=0,008 |
| SMP | 6 | 7% | 8 | 9,30% | 24 | 27,91% | 38 | 44,18604651 | |
| SMA | 6 | 6,98% | 8 | 9,30% | 9 | 10,47% | 23 | 26,74418605 | |
| Pekerjaan | | | | | | | | | |
| Bekerja | 12 | 14% | 14 | 16,28% | 7 | 8,14% | 33 | 38,37209302 | p = 0,000 |
| Tidak bekerja | 4 | 4,65% | 10 | 11,63% | 39 | 45,35% | 53 | 61,62790698 | |
| Paritas | | | | | | | | | |
| Nulipara | 0 | 0% | 8 | 9,30% | 9 | 10,47% | 17 | 19,76744186 | p = 0,041 |
| Primipara | 9 | 10,47% | 4 | 4,65% | 17 | 19,77% | 30 | 34,88372093 | |
| Multipara | 9 | 10,47% | 15 | 17,44% | 15 | 17,44% | 39 | 45,34883721 | |

Pada hasil tabel 2 diperoleh data dari 86 responden yang dimana hasil penelitian menunjukkan karakteristik usia ibu dengan frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan usia ≥ 35 tahun sebesar 28 responden (32,56%) dan pada frekuensi terendah pada pengetahuan baik dengan usia < 20 tahun sebesar 2 responden (2,33 %), dengan $p = 0,046$ hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan dari nilai p $< 0,05$. Hubungan Pengetahuan dengan usia ibu hamil di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya. Karakteristik pendidikan ibu dengan frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan pendidikan SMP sebesar 24 responden (27,9%) dan pada frekuensi terendah pada pengetahuan baik dengan pendidikan SD sebesar 1 responden (1,16%), dengan $p = 0,008$ hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan dari nilai p $< 0,05$. Karakteristik pekerjaan ibu dengan frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan pekerjaan tidak bekerja sebesar 39 responden (45,35%) dan pada frekuensi terendah pada pengetahuan baik dengan pekerjaan bekerja sebesar 7 responden (8,14%), dengan $p = 0,000$ hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan dari nilai p $< 0,05$. Karakteristik Paritas ibu dengan frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan paritas primipara sebesar 17 responden (19,77 %) dan pada frekuensi terendah pada pengetahuan baik dengan paritas nullipara 0 responden sebesar 0.0%, dengan $p = 0,041$ hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang

signifikan dari nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik usia menunjukkan nilai tertinggi yaitu responden dengan usia ≥ 35 tahun dan yang paling rendah adalah responden dengan usia < 20 tahun, hal ini dapat sejalan dengan teori yang dikemukakan Prawirordjo pada tahun 2013 dimana usia sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi dan usia yang optimal untuk kehamilan adalah antara 20-35 tahun, sedangkan yang dianggap berbahaya lebih dari 35 tahun dan kurang dari 20 tahun atau disebut juga sebagai kehamilan remaja. Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, sedangkan pada usia remaja 20 tahun dibawah perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologi. Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan matang sehingga dapat dikatakan organ reproduksi sudah siap untuk melaksanakan tugasnya, sedangkan usia 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksinya maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi resiko penyakit bawaan pada bayi dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas (Berisha et al, 2017).

Berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan nilai tertinggi pendidikan SMP dan yang paling rendah pendidikan SMA, hal ini sejalan dengan teori Ihsan pada tahun 2015 yaitu tingkat pendidikan tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatan. Ibu yang mempunyai pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, pengetahuan dapat diperoleh baik formal maupun informal. Dengan demikian rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam menerima dan memahami informasi tentang kehamilan berisiko tinggi yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden dengan frekuensi tertinggi tidak bekerja dengan dan yang paling rendah adalah responden dengan pekerjaan bekerja, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesikburun, Güzelküçük, Firdan, Demir, Ergün

& Tan pada tahun 2018 bahwa sebagian pekerjaan ibu hamil adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 116 orang (63,1%) dan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wahidamunir pada tahun 2019, dengan adanya pekerjaan atau memiliki kesibukan lain bisa membuat ibu hamil mengalami lelah dan berpengaruh terhadap minimnya waktu untuk memeriksakan kehamilannya di pelayanan kesehatan.

Berdasarkan karakteristik paritas frekuensi tertinggi dengan paritas primipara dan yang paling rendah responden paritas nullipara, menurut Notoatmodjo (2013) bahwa pengalaman merupakan guru yang terbaik, yang diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pengetahuan kehamilan berisiko tinggi frekuensi tertinggi dengan pengetahuan kurang dan yang paling rendah dengan pengetahuan baik, hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Santrock pada tahun 2014 dimana hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan berhubungan erat dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang dimana, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2013). Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, khususnya mengenai jumlah anak yang sesuai, seiring dengan perkembangan media dan informasi sebenarnya sangat membantu dan memberikan kemudahan bagi setiap individu. Setiap individu dapat dengan mudah mengakses apa yang dibutuhkan dan diperlukan yang mungkin tidak di dapatkan di lingkungan sekitar dengan menggunakan indera yang dimilikinya seperti indera pendengaran dan penglihatan. Dengan berkembangnya teknologi yang ada sekarang, informasi dapat dengan mudah di dapatkan melalui berbagai media dan berbagai cara seperti melalui media masa, mendengar dan melihat berita melalui tayangan televisi, serta melihat dan membaca apa yang ada jejaring sosial dan internet mengenai kehamilan risiko tinggi, dampak dan cara penanganannya. Sehingga diharapkan dengan teknologi yang ada tersebut para ibu hamil dapat paham dan mengetahui

tentang kehamilan risiko tinggi, apa risiko yang dapat terjadi dan dapat berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Hubungan Pengetahuan dengan Karakteristik Responden

Hubungan pengetahuan dengan usia pada tabel 2 menunjukkan dengan frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan usia ≥ 35 tahun dengan jumlah 28 orang (32.6%) dan pada frekuensi terendah pada pengetahuan baik dengan usia < 20 tahun dengan jumlah 2 orang (2.3%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p=0,46$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan usia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wulan Sari (2016) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya hubungan usia ibu hamil dengan kehamilan berisiko tinggi.

Hubungan pengetahuan dengan pendidikan pada tabel 2 menunjukkan dengan frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan pendidikan SMP dengan jumlah 24 orang (27.9%) dan pada frekuensi terendah pada pengetahuan baik dengan pendidikan SD dengan jumlah 1 orang (1.2%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,08$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pendidikan pada ibu hamil. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih berpikir rasional bahwa jumlah anak yang ideal adalah 2 orang (Friedman, 2013). Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya makin rendah Pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam masa kehamilan. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan.

Hubungan pengetahuan dengan pekerjaan pada tabel 2 menunjukkan dengan frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan pekerjaan tidak bekerja dengan jumlah 39 orang (45.3%) dan pada frekuensi terendah pada pengetahuan baik dengan pekerjaan bekerja dengan jumlah 7 orang (8.1%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pekerjaan pada ibu hamil. Pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kehamilan risiko tinggi karena ibu hamil yang bekerja lebih memfokuskan waktunya pada rutinitas pekerjaan sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat akan terbatas. Hal tersebut tentu membuat ibu lebih mudah lelah dan kurang istirahat. Psikologi ibu juga akan terpengaruh oleh tekanan yang ada di dalam pekerjaan. Menurut penelitian Loisa pada tahun 2020 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya kehamilan resiko tinggi di Puskesmas Puter Bandung dimana pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun, ditemukan sebagian besar memilih untuk tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan masih adanya budaya di masyarakat yang menikahkan anak-anaknya di usia kurang dari 20 tahun. Pada usia tersebut biasanya seseorang belum memiliki keahlian khusus untuk dapat bekerja, sehingga ibu tersebut lebih memilih untuk di rumah. Pada ibu yang berusia lebih dari 35 tahun, ditemukan sebagian besar adalah ibu yang bekerja. Ibu dengan usia tersebut beranggapan bahwa ia akan menjadi wanita karir terlebih dahulu sehingga di usia seharusnya ibu hamil, ibu memilih untuk bekerja terlebih dahulu. Sehingga pada usia lebih dari 35 tahun barulah ibu memutuskan untuk hamil dan memiliki anak sehingga ibu mengalami kehamilan yang berisiko tinggi.

Hubungan pengetahuan dengan paritas pada tabel 2 hasil penelitian menunjukkan dengan frekuensi tertinggi pada pengetahuan kurang dengan paritas primipara dengan jumlah 20 orang (23.3%) dan pada frekuensi terendah pada pengetahuan baik dengan paritas nulipara dengan jumlah 0 orang (0.0%). Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ di peroleh $p = 0,041$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan paritas pada ibu hamil. Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan satu keturunan atau lebih yang mampu hidup tanpa memandang apakah anak tersebut hidup pada saat lahir (Bobak, 2014). Paritas terdiri dari *primipara* (wanita yang melahirkan pertama kali bayi hidup), *multipara* (wanita yang melahirkan 2-4 kali) dan *grandemultipara* (wanita yang melahirkan 5 anak atau lebih) (Hazairin, 2021). Penelitian ini menunjukkan

bahwa ibu primipara berpengetahuan kurang pengalaman terkait kehamilan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan karakteristik ibu hamil terhadap pengetahuan kehamilan berisiko tinggi di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya yaitu adanya hubungan (H_a) dengan nilai $\alpha = \leq 0.05$ pada karakteristik ibu hamil yang mencakup usia, pendidikan, pekerja dan paritas terhadap pengetahuan kehamilan berisiko tinggi di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya sehingga di harapkan aparat desa setempat dapat meningkatkan sosialisasi tentang kesehatan pada ibu hamil dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan mencegah ibu hamil berisiko tinggi yang akan mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta
- Berisha, M., Ramadani, N., Hoxha, R., Gashi, S., Zhjeqi, V., Zajmi, D., & Begolli, I. (2017). Knowledge, attitudes and practices of mothers in kosova about complementary feeding for infant and children 6-24 months. *Medical Archives*, 71(1), 37.
- Bobak, Irene M, (2014). *Buku Ajar Keperawatan Meternits*. Edisi Jakarta : EGC
- Fatimah, Solikhatun (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu hamiltentang Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes*.
- Febrianto, (2022). *Ibu Hamil Wajib Tau Jenis Kehamilan yang Berisiko Tinggi*. Available From: <https://www.herminahospitals.com/id/articles/ibu-hamil-wajib-tau-jenis-kehamilan-yang-berisiko-tinggi>.
- Friedman, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Gardelia, R. A., Solehati, T., & Mamuroh, L. (2019). The Knowledge of Pregnant Women About Pre-Eclampsia At the Tarogong Public Health Center, Garut Regency. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v2i1.60>.
- Hazairin, A. M., Arsy, A. N., Indra, R. A., & Susanti, A. I. (2021). Gambaran Kejadian Risiko 4T pada Ibu Hamil di Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.358>.
- Loisza A, (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya kehamilan berisiko tinggi*

di Puskesmas Puter Kota Bandung.

Notoatmodjo, (2013). *Pengetahuan dan Perilaku*. Jakarta : RinekaCipta.

Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki. *Education and Development*, 8(4), 513–517. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2211/1179>.

Rinata E., & Andayani G.A., (2018) Karakteristik Ibu usia, paritas, pendidikan, dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1), 35-4.